

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia diakui relatif berhasil, namun keberhasilan yang dicapai belum dapat menuntaskan problem kesehatan secara menyeluruh (Arisandi, 2017). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (Cahyaningrum et al., 2017)

Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (Setiawati, 2016). Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Indonesia terdapat sekitar 19% sampai 30% anak di periksa karena menderita demam. Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17% dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Akib & Megawati, 2019)

Demam (hipertermi) suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2010). Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*) lebih dari 37°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Wong, 2008). Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi adalah keadaan masuknya mikroorganisme kedalam tubuh, dapat berupa virus, bakteri, parasit, maupun jamur. Demam pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi virus (Setiawati, 2009). Demam juga dapat disebabkan oleh paparan panas yang berlebihan (*overheating*), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi maupun dikarenakan gangguan sistem imun (Cahyaningrum et al., 2017)

Menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik (farmakologik). Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu

tubuh dapat dilakukan secara fisik (Non Farmakologik) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangan menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Potter dan Perry, 2009). Metode konduksi dan evaporasi adalah dilakukan dengan obat tradisional. (Cahyaningrum et al., 2017)

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah. Bawang merah mengandung senyawa sulfur organic yaitu *Allycysteine sulfoxide*(*Alliin*). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah atau akan melancarkan aliran darah dalam tubuh (Utami, 2013). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol (Tusilawati, 2010).

Berdasarkan penelitian Cahyaningrum (2017), hasil penelitian menunjukan bahwa rerata suhu tubuh anak setelah kompres bawang merah yaitu 37.98°C, suhu terendah 36.3°C, dan suhu tertinggi 37.2°C. responden mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres bawang merah sehingga suhu tubuh menjadi normal (36.3°C-37.2°C)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di pmb yunita veromiza Amd.Keb terdapat 3 anak mengalami demam dan ada 1 diantaranya yaitu An. Z sulit untuk minum obat dan dua anaknya tidak sulit untuk minum obat jadi Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan tentang “Efektivitas kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak”di PMB Yunita vero miza.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data penelitian yang dikemukakan diatas, terdapat anak balita dengan kasus gejala demam salah satunya adalah An z di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb Kemudian dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “bagaimana penerapan efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak demam pada An z tersebut?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu dari penulisan ini adalah melakukan asuhan kebidanan pada anak balita dengan penerapan kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam untuk mengurangi keluhan panas pada An A di PMB Yunita Vero Miza tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan data An Z yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb
- b. Dilakukan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada An Z dan merumuskan masalah dalam upaya mengurangi keluhan Demam di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb
- c. Dilakukan diagnosa atau masalah potensial terhadap An Z dalam upaya mengurangi keluhan demam dengan kompres bawang merah di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb
- d. Dilakukan dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap An Z yaitu mengurangi keluhan demam dengan kompres bawang merah di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb
- e. Dilakukan Asuhan Kebidanan terhadap An Z yaitu mengurangi keluhan demam dengan kompres bawang merah di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb
- f. Dilakukan perencanaan Asuhan Kebidanan terhadap An Z secara efisien dan aman sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb

- g. Dilakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada An Z di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb
- h. Dilakukan pendokumentasian dengan metode soap

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang upaya mempercepat penyembuhan demam pada balitan dengancara mengkompres menggunakan bawang merah

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi mengenai efektifitas kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam sehingga resiko suhu tubuh yang tinggi dapat di minimalisir terutama di lahan praktik.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman, dapat memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan masalah suhu tubuh anak .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen kebidana 7 (tujuh) langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Sasaran asuhan ini ditujukan kepada An. Z umur 3 tahun yang mengalami demam. Objek dalam studi kasus ini adalah penerapan kompres bawang untuk mengatasi masalah demam selama 3 kali sehari. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Yunita Vero Miza A.md.Keb Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan 01 Maret– 03 Maret tahun 2022.